

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan institusi dan sarana pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, gawat darurat, dan rujukan pelayanan kesehatan (Permenkes, 2018).

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 58 Tahun 2014 tentang standar pelayanan kefarmasian di rumah sakit menyebutkan bahwa pelayanan kefarmasian adalah tolak ukur yang dipergunakan sebagai pedoman bagi tenaga kefarmasian dalam menyelenggarakan pelayanan kefarmasian (Permenkes RI, 2014).

Pelayanan kefarmasian menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 51 tahun 2009 dilakukan di instalasi farmasi sebagai unit pelaksana fungsional yang menyelenggarakan pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien (PP RI, 2009). Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS) adalah bagian yang bertanggung jawab terhadap manajemen logistik perbekalan farmasi rumah sakit (Ardiyansyah, 2014).

Instalasi Farmasi Rumah Sakit adalah suatu bagian/unit/divisi atau fasilitas dirumah sakit, tempat penyelenggaraan semua kegiatan pekerjaan kefarmasian yang ditujukan untuk keperluan rumahsakit itu sendiri (Siregar dan Amalia, 2004). Instalasi Farmasi Rumah Sakit dikepalai oleh seorang apoteker dan dibantu oleh beberapa orang apoteker yang memenuhi persyaratan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan merupakan tempat atau fasilitas penyelenggaraan yang bertanggung jawab atas seluruh pekerjaan serta pelayanan kefarmasian (Siregar dan Amalia, 2004).

Berdasarkan definisi diatas dapat diketahui bahwa instalasi farmasi rumah sakit merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan dalam membantu mewujudkan tercapainya derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat. Instalasi farmasi harus menyediakan obat – obat yang aman, legal dan terjangkau untuk masyarakat.

Dewasa ini masyarakat lebih cenderung untuk mengobati dirinya sendiri (*self medication*) daripada harus pergi ke dokter. Pertimbangan yang paling utamanya faktor biaya. Obat dapat diperoleh dengan resep dokter dan ada yang dapat diperoleh tanpa resep dokter. Obat yang dapat diperoleh resep dokter diantaranya Obat Bebas, Obat Bebas terbatas, suplemen dan obat wajib apotek (OWA). Obat Wajib Apotek (OWA) adalah Obat Keras yang keberadaannya bisa diserahkan oleh apoteker kepada pasien tanpa menggunakan resep dari dokter (Sari, 2014).

Dengan adanya pelayanan obat tanpa resep diharapkan masyarakat dapat melakukan upaya pengobatan sendiri (*self medication*) tetapi pengobatan sendiri yang bertanggungjawab. Bentuk pengobatan sendiri yang bertanggungjawab adalah penggunaan Obat Bebas secara tepat berdasarkan inisiatif pribadi pasien dengan bantuan tenaga kesehatan jika diperlukan. Setiap orang yang hendak melakukan swamedikasi juga harus menyadari kelebihan ataupun kekurangan dari pengobatan sendiri dari yang dilakukannya. Dengan mengetahui manfaat dan risikonya pasien dapat melakukan penilaian apakah pengobatan sendiri tersebut perlu dilakukan atau tidak.

Berdasarkan data yang dihimpun oleh badan kesehatan dunia (WHO) pada tahun 2010, lebih dari 50% dari obat yang beredar di dunia diresepkan, diberikan dan dijual dengan tidak tepat dan lebih dari 50 % pasien menggunakan obat dengan tidak tepat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelayanan obat di apotek/ instalasi farmasi boleh memberikan Obat Bebas, Obat Bebas terbatas dan Obat Wajib Apotek (OWA). Tetapi, pada kenyataannya beberapa Obat Keras dapat dibeli secara bebas. Untuk itu, penulis ingin melakukan analisa pada pemberian obat tanpa resep di suatu apotek/ instalasi farmasi, apakah dalam membeli obat di instalasi farmasi, masyarakat cenderung menggunakan Obat Bebas, Obat Wajib Apotek (OWA) ataukah cenderung menggunakan Obat Keras.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

- a. Berapa persentase penjualan Obat Bebas di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Wijaya Kusumah ?
- b. Berapa persentase penjualan Obat Wajib Apotek (OWA) di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Wijaya Kusumah ?
- c. Berapa persentase penjualan Obat Keras di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Wijaya Kusumah ?
- d. Berapa perbandingan penjualan Obat Bebas, Obat Wajib Apotek (OWA) dan obat ke ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini adalah menganalisis pemberian obat tanpa resep dokter di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Wijaya Kusumah yang diambil dari data penjualan pada tahun 2019

1.3.2 Tujuan Khusus

Secara khusus dimaksudkan untuk mengetahui :

- a. Menentukan persentase penjualan Obat Bebas di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Wijaya Kusumah.
- b. Menentukan persentase penjualan Obat Wajib Apotek (OWA) di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Wijaya Kusumah.
- c. Menentukan persentase penjualan Obat Keras di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Wijaya Kusumah.
- d. Menentukan perbandingan penjualan Obat Bebas, Obat Wajib Apotek (OWA) dan Obat Keras.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Instalasi Farmasi

- a. Sebagai masukan dalam upaya peningkatan mutu pelayanan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Wijaya Kusumah.
- b. Menambah pengetahuan farmakologis bagi Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK).

1.4.2 Bagi Peneliti

- a. Sebagai salah satu sumber informasi mengenai gambaran pelayanan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Wijaya Kusumah.
- b. Menambah pengalaman farmakologis dan lebih mengenal obat – obat yang masuk dalam Daftar Obat Wajib Apotek (DOWA)

1.4.3 Bagi Masyarakat

Agar selalu berkonsultasi terhadap obat yang digunakan baik kepada Apoteker, Tenaga Teknik Kefarmasian maupun dokter.

1.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini meliputi analisis pelayanan obat pada pasien atau pembeli di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Wijaya Kusumah untuk mengetahui persentase penjualan Obat Bebas dan obat wajib apotek selama 1 tahun diambil data selama 6 bulan sebagai sampel. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian non eksperimen terhadap pemberian obat tanpa resep dokter di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Wijaya Kusumah.